



EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DAN TINDAKAN KEKERASAN DI DUNIA REMAJA DAN ANAK – ANAK

Bambang S. Irianto¹, Ravi Dwi Arliyansyah², Zahra Nasywa Salsabilla³, Humaira Zahra M.K⁴, Raihan Setia Gilbranza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail : bambang_irianto.sh@upnjatim.ac.id¹, 21071010223@student.upnjatim.ac.id², 21071010289@student.upnjatim.ac.id³, 21071010240@student.ac.id⁴, 21071010221@student.upnjatim.ac.id⁵

ABSTRAK

Pada saat ingin mencari jati diri anak-anak kurang memahami bagaimana cara berteman atau menjalin hubungan pertemanan yang lebih intens. Akibat kurangnya pemahaman tersebut anak-anak bisa saja melakukan hal bullying terhadap temannya yang menurut dirinya hanya berawal dari candaan pertemanan saja tetapi hal tersebut bisa saja beranggap menyakitkan hati sang teman. Dari segi pertemanan, memunculkan beberapa kelompok (*gank*) dan disinilah terdapat beberapa individu yang saling tidak suka atau hal lain yang mengakibatkannya muncul kejadian bullying. Bullying sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok atau hanya satu anak yang bermaksud untuk menyakiti, mengganggu dan menyebabkan bahaya bagi sebagian anak lainnya. *Bullying* mempunyai dampak yang bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental, seperti gangguan cemas, hingga depresi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan banyak anak-anak yang tertarik akan edukasi upaya pencegahan bullying dan tindakan kekerasan di dunia remaja dan anak. Interaksi yang baik dan aktif antara para anak-anak yang satu dengan lainnya memberikan dampak yang baik, karena anak – anak mulai paham bahwa bullying adalah perilaku yang seharusnya tidak dilakukan di lingkungan manapun.

Kata kunci: *Bullying*, Pencegahan, Sosialisasi.

EDUCATION ON EFFORTS TO PREVENT BULLYING AND ACTS OF VIOLENCE IN THE WORLD OF TEENAGERS AND CHILDREN

ABSTRACT

When they want to find their identity, children do not understand how to make friends or establish more intense friendships. As a result of this lack of understanding, children can do bullying against their friends, which according to him only started from a friendship joke, but this can be considered hurtful to the friend. In terms of friendship, several groups (*ganks*) have emerged and this is where there are several individuals who do not like each other or other things that cause bullying incidents. Bullying itself is a form of behavior carried out by a group or only one child who intends to hurt, disturb and cause harm to some other children. Bullying has an impact that can cause various kinds of mental disorders, such as anxiety disorders, to depression. The results of this socialization activity show that many children are interested in education on efforts to prevent bullying and acts of violence in the world of adolescents and children. Good and active interaction between children with each other has a good impact, because children begin to understand that bullying is a behavior that should not be done in any environment.

Keywords: Keywords satu; Keywords dua; Keywords tiga; dst. (bahasa Inggris, minimal 3 keywords)

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan pada diri seseorang, perubahan dapat berupa perubahan positif maupun perubahan negatif. Pertumbuhan anak merupakan fase dimana anak-anak mencari jati dirinya, pada fase ini anak-anak sering kali melakukan berbagai banyak hal untuk mengeksplor dirinya. Pertumbuhan tidak hanya didukung dari rumah saja melainkan lingkungan sekitar anak. Pada fase pertumbuhan anak- anak lebih tertarik menghabiskan banyak waktu di luar rumah mereka bersama teman- temannya. Hal ini dapat mengasah kemampuan sosial, pertemanan, dan persahabatan akan membuat anak-anak lebih semangat ketika menjalani aktifitas bersama-sama. Selain itu, pertemanan atau persahabatan dianggap sebagai tempat yang dianggap bersimpati padanya, senasib, serta mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.



Pada saat ingin mencari jati diri anak-anak kurang memahami bagaimana cara berteman atau menjalin hubungan pertemanan yang lebih intens. Akibat kurangnya pemahaman tersebut anak-anak bisa saja melakukan hal bullying terhadap temannya yang menurut dirinya hanya berawal dari candaan pertemanan saja tetapi hal tersebut bisa saja beranggapan menyakitkan hati sang teman. Dari segi pertemanan, memunculkan beberapa kelompok (gank) dan disinilah terdapat beberapa individu yang saling tidak suka atau hal lain yang mengakitkannya muncul kejadian bullying. Pengaruh teman memberikan kontribusi besar dalam perilaku bullying, seperti memberikan gambaran bahwa bullying bukan suatu masalah melainkan hal yang wajar. Tahap perkembangannya, anak memiliki keinginan untuk mandiri dan mencari support. Perilaku konformitas, yaitu perilaku kelompok yang dapat mengubah aspek kehidupan seseorang

Tindakan *bullying* kerap kali menjadi permasalahan yang tidak kunjung mendapatkan jalan keluar bagi sebagian korban yang terdampak. Tidak sedikit terdapat kasus bullying di kalangan anak-anak. Bullying sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok atau hanya satu anak yang bermaksud untuk menyakiti, mengganggu dan menyebabkan bahaya bagi sebagian anak lainnya yang dirasa tidak mampu untuk membela diri, tindakan Bullying sendiri tidak dibenarkan adanya, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Bullying mempunyai dampak yang sangat berbahaya jika tidak segera dihentikan, perilaku bullying bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya, yang paling sering terjadi adalah memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga post-traumatic stress disorder (PTSD). pengaruh bullying terhadap kesehatan mental ini biasanya dialami oleh korban dalam jangka waktu Panjang.

Dalam kegiatan ini hal yang pertama kali mahasiswa knn lakukan yaitu melakukan observasi tempat, meminta izin dan menjelaskan maksud serta tujuan kepada pengurus panti mengenai kegiatan KKN. Dimana tujuan utama melakukan Kegiatan KKN yaitu mengajak anak-anak panti untuk makan makan Bersama dan memberikan sosialisasi terkait pencegahan bullying dan tindakan kekerasan di dunia remaja dan anak". Sebelum melakukan sosialisasi mahasiswa KKN melakukan perkenalan dan pendekatan terlebih dahulu kepada anak-anak panti. Selain itu juga, Mahasiswa yang knn melakukan kegiatan seperti belajar dan bermain bersama anak-anak panti. Tak hanya itu, mahasiswa upn juga menempelkan poster dengan tema "pencegahan bullying dan tindakan kekerasan di dunia remaja dan anak" dengan tujuan dapat mengingatkan anak-anak panti akan bahayanya bullying itu bagi kalangan anak-anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan yaitu edukasi kepada para anak panti asuhan sahabat yatim klampis surabaya. Edukasi dilakukan secara sosialisasi dengan menggunakan materi Edukasi upaya pencegahan bullying dan tindakan kekerasan di dunia remaja dan anak" dan dijelaskan langsung materi di depan anak-anak panti, selanjutnya dilakukan tanya jawab mengenai materi tersebut. Dan acara selanjutnya dilakukan makan makan Bersama dengan anak panti asuhan sahabat yatim Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh 8 anggota KKN dan diikuti sebanyak 25 anak panti asuhan, mulai dari kelas 5 SD sampai kelas 3 SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini difokuskan untuk para adik – adik penghuni panti asuhan, agar tercegah dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di Indonesia yaitu tindakan bullying, dengan tahapan kegiatan meliputi :

- 1) Membagikan ilmu pengetahuan yang sebagai mengenai pencegahan tindakan bullying melalui materi yang disampaikan secara bersama-sama di panti asuhan asrama sahabat yatim di klampis di surabaya serta berdiskusi tentang pentingnya bahayanya bullying yang dilakukan di lingkungan rumah, sekolah hingga masyarakat. Kemudian, bullying dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang gender dan usia dan bagaimana cara kita menyikapi serta mengedukasi tentang dampak yang terjadi untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Peran pengurus panti sangat diperlukan dalam mengedukasi perihal bullying ini, hasil dari kegiatan ini menjadi lebih mengajarkan dan memberi pemahaman bahwa penting untuk para penghuni panti mengetahui

Tindakan yang tidak seharusnya dilakukan serta peran orang-orang terdekat yang sangat berpengaruh di dalamnya.

- 2) Memberikan contoh-contoh kecil pada adik – adik para penghuni panti, bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara terus-menerus dan dirasa mampu memberikan dampak pada korban yang bisa disebut dengan Bullying. Edukasi yang diberikan sudah cukup mampu memberikan dampak yang baik bagi para adik - adik penghuni panti, sehingga adik – adik penghuni panti mampu untuk belajar mengendalikan emosi ketika sedang bermain dan belajar serta lingkungan untuk pada diri sendiri tersebut.

B. Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang sudah dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Sahabat Yatim dengan sasaran adik-adik penghuni Panti yang mayoritas siswa SMP. Dimana kegiatan ini mengutamakan para pengurus panti untuk memahami upaya pencegahan dan norma apa saja yang berhubungan dengan adanya tindakan Bullying. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kasus tindakan Bullying yang banyak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja. Sehingga lingkungan yang banyak di sorot seperti Panti Asuhan sebagai tempat tinggal adik-adik tanpa adanya kehadiran orang tua.

Sesi tanya jawab yang paling banyak ditanyakan oleh para adik-adik penghuni Panti Asuhan adalah mengenai tindakan Bullying yang tidak diketahui oleh pengurus Panti. Bagaimana cara untuk mengatasinya dan apakah hal itu termasuk ke dalam pelanggaran norma. Maka, yang dapat kami lakukan dan berikan pemahaman kepada para siswa adalah dengan jawaban bahwa, hal ini dapat dibicarakan langsung kepada pengurus dan wali yang bersangkutan, para adik-adik harus berani untuk berbicara mengenai kondisi apa yang ia rasakan dan tentu saja guru akan memberikan pemahaman kepada korban serta ketegasan kepada pelaku. Pengurus turut berperan dalam hal ini, jangan ragu untuk bercerita kepada pengurus mengenai kondisi yang dialami para korban, komunikasi yang baik antara adik-adik dan pengurus amat sangatlah penting.

Lebih lanjut, dipastikan pengurus dan adik-adik penghuni panti mampu berdiskusi mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan untuk menghentikan tindakan bullying ini. Membutuhkan ketegasan secara terang-terangan, agar para pengurus dari korban dan pelaku dapat memberikan edukasi kepada adik-adik penghuni Panti, tanggung jawab pengurus Panti juga turut dilaksanakan dengan memisahkan anak yang menjadi korban dan pelaku. Tentu saja, norma yang dapat dilanggar terdapat 4 yaitu norma kesopanan, norma hukum, norma agama dan norma kesusilaan.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dari Kuliah Kerja Nyata Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ini berlangsung dengan lancar yang didengarkan secara seksama oleh adik-adik penghuni Panti Asuhan Yayasan Sahabat Yatim Klampis Surabaya. Adapun untuk memberikan Gambaran yang jelas terkait dengan kegiatan tersebut, maka dapat ditunjukkan melalui dokumentasi berupa foto-foto sosialisasi dan penyuluhan yang dituangkan pada gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying



Manfaat yang didapatkan atas kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan adik-adik penghuni Panti, yaitu pada norma-norma yang harus dijaga. Salah satunya terdapat norma kesopanan berhubungan erat dengan melanggar aturan dasar yaitu etika sosial, dalam berteman dan bermasyarakat tentu saja diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik, santun dan menghormati orang lain. Tindakan bullying sudah melanggar norma kesopanan dan merugikan orang lain. Ketiga diantaranya terdapat norma hukum yang tentu saja negara kita adalah negara hukum dan melarang keras adanya tindakan perundungan, penganiayaan dan merugikan lainnya. Pada norma agama, sangat menjunjung tinggi adab, kasih sayang dan perlakuan baik terhadap sesama, nilai-nilai ini sudah ditanamkan sejak dalam kandungan bahwa agama mengajarkan betapa pentingnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan tidak menyakiti serta saling membantu. Kemudian, norma kesusilaan, prinsip ini harus dipegang karena mengandung moral yang sangat amat penting yaitu dengan adanya perilaku baik dan adil terhadap orang lain. Bullying tentu saja bertentangan dengan norma kesusilaan karena merugikan orang lain dengan adanya sikap yang merugikan orang lain secara jelas.

Hasil tanya jawab yang dilakukan, sudah mampu untuk memberikan pemahaman bagi para adik-adik selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dari para adik-adik dapat memberikan dampak yang semakin meningkat pada pentingnya pencegahan perundungan atau bullying di lingkungan Panti Asuhan. Para adik-adik mulai meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menghilangkan sifat iri dan dengki kepada teman lainnya dan mulai berani untuk mengungkapkan perasaan ketika dirinya mulai merasa terganggu dengan kondisi sekitar. Pengurus dan orang tua adalah peran utama dalam memberikan edukasi pencegahan perundungan atau bullying kepada anak-anaknya untuk dapat memberikan contoh yang baik dan positif.

SIMPULAN

Tindakan bullying kerap kali menjadi permasalahan yang tidak kunjung mendapatkan jalan keluar bagi sebagian korban yang terdampak. Tidak sedikit terdapat kasus bullying di kalangan anak-anak. Bullying sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok atau hanya satu anak yang bermaksud untuk menyakiti, mengganggu dan menyebabkan bahaya bagi sebagian anak lainnya yang dirasa tidak mampu untuk membela diri, tindakan Bullying sendiri tidak dibenarkan adanya, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Bullying mempunyai dampak yang sangat berbahaya jika tidak segera dihentikan, perilaku bullying bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya, yang paling sering terjadi adalah memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga post-traumatic stress disorder (PTSD). pengaruh bullying terhadap kesehatan mental ini biasanya dialami oleh korban dalam jangka waktu panjang.

Manfaat yang didapatkan atas kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan adik-adik penghuni Panti, yaitu pada norma-norma yang harus dijaga. Salah satunya terdapat norma kesopanan berhubungan erat dengan melanggar aturan dasar yaitu etika sosial, dalam berteman dan bermasyarakat tentu saja diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik, santun dan menghormati orang lain. Tindakan bullying sudah melanggar norma kesopanan dan merugikan orang lain. Ketiga diantaranya terdapat norma hukum yang tentu saja negara kita adalah negara hukum dan melarang keras adanya tindakan perundungan, penganiayaan dan merugikan lainnya. Pada norma agama, sangat menjunjung tinggi adab, kasih sayang dan perlakuan baik terhadap sesama, nilai-nilai ini sudah ditanamkan sejak dalam kandungan bahwa agama mengajarkan betapa pentingnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan tidak menyakiti serta saling membantu. Kemudian, norma kesusilaan, prinsip ini harus dipegang karena mengandung moral yang sangat amat penting yaitu dengan adanya perilaku baik dan adil terhadap orang lain. Bullying tentu saja bertentangan dengan norma kesusilaan karena merugikan orang lain dengan adanya sikap yang merugikan orang lain secara jelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius P.S. Wibowo. *Penerapan Hukum Pidana dalam Penanganan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019, hal. 9.
- Ela Zain Zakiyah, (et.al). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 328.
- Max Ki, (2023). *Bullying: Pengertian, Bentuk, Dan Dampaknya – Berita Dan Informasi*, 2023), diakses secara online melalui link <https://search.app/HQF3wtRfcAoprT4x5>
- Skrzypiec, G. K., Slee, P. T., Askell-Williams, H., & Lawson, M. J. (2012). Associations between types of involvement in bullying, friendships and mental health status. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 17(3–4), 259–272.
- Slee, P. T., & Skrzypiec, G. (2016). *Well-being, positive peer relations and bullying in school settings*. Dordrecht, The Netherlands: Springer. DOI 10.1007/978-3-319-43039-3.
- Smith, P. K., del Barrio, C., & Tokunaga, R. (2012). *Definitions of bullying and cyberbullying: How useful are the terms?* In S. Bauman, D. Cross, & J. Walker (Eds.), *Principles of cyberbullying research: Definition, measures, and methods* (pp. 29–40). Philadelphia, PA: Routledge (Darmayanti, 2019, 12).